

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian global telah membentuk suatu persaingan yang sangat ketat antar perusahaan dalam industrinya. Persaingan tersebut menghasilkan setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya agar tujuan untuk memperoleh laba dapat tetap tercapai. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan bagaimana prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Dalam era globalisasi yang berkembang dengan sangat pesat di zaman sekarang ini, perusahaan baik di Indonesia maupun diluar negeri perlu bersaing untuk menjaga kelangsungan hidup usahanya, salah satu cara perusahaan menjaga kelangsungan hidupnya adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan. Adapun nilai perusahaan digunakan oleh para stakeholder untuk menentukan apakah akan berhubungan dengan perusahaan tersebut atau tidak, seperti halnya investor yang menentukan akan berinvestasi pada perusahaan. Dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia dan berkembangnya investor yang terbuka melakukan investasi dipasar modal, para investor kan mencari dan mempertimbangkan secara detail tentang kondisi keuangan maupun kinerja perusahaan. Sehingga perusahaan wajib

memberikan laporan keuangan yang baik dan benar agar para investor tertarik melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Hal paling utama yang harus diperhatikan pengguna laporan keuangan adalah laba, karena laba merangkul informasi potensial yang sangat penting untuk dijadikan patokan sebuah perusahaan. Laporan keuangan dapat menjadi informasi bagi calon investor untuk mengambil keputusan agar mau bekerjasama dengan menanamkan modalnya dan mengetahui kinerja keuangan perusahaan dimana modal mereka diinvestasikan. Sebelum berinvestasi, biasanya para investor akan mempertimbangkan lebih dahulu perusahaan yang mana yang lebih baik untuk menginvestasikan atau menanamkan modal mereka.

Dalam hal ini kinerja keuangan dapat menjadi indikator untuk menilai apakah perusahaan tempat dimana calon investor menanamkan modalnya merupakan perusahaan yang sehat. Karena kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan dari semua bisnis yang ada saat ini. Disisi lain kinerja keuangan juga dapat memberikan informasi kondisi keuangan perusahaan dimasa lalu dan dapat menilai risiko serta peluang perusahaan dimasa yang akan datang. Dari hal tersebut bukti nyata bagi investor dalam pengambilan keputusan apakah bisa menanamkan modal atau berinvestasi di perusahaan tersebut adalah dengan bukti laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi

keuangan kepada pihak luar, diluar korporasi organisasi yang merupakan hasil dari kegiatan operasional dan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan untuk dilaporkan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan dengan parameter berupa laba. Laporan keuangan merupakan aktivitas dari pencatatan keuangan yang terjadi dalam satu tahun (Hasty & Herawaty, 2017). Sehingga menjadikan laporan keuangan tersebut sebagai patokan untuk pemegang saham atau calon investor dalam menilai perusahaannya, pemegang saham akan menilai kinerja manajemen dalam menjalankan pekerjaannya. Adanya pengukuran dalam laporan keuangan dan informasi laba sebagai arahan untuk kinerja manajemen dalam laporan laba/rugi ini menjadikan acuan bagi calon investor maupun pemegang saham.

Adanya laporan laba/rugi, merupakan hal yang sangat penting karena informasi laba yang diterima dapat memberikan manfaat bagi pengguna informasi laporan keuangan, dan sebagai kemampuan mengetahui dalam kinerja keuangan perusahaan pada periode tersebut. Informasi laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggung jawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan serta membantu pemilik untuk memperkirakan *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang sering menjadi target rekayasa melalui tindakan *opportunistic* manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya (Hasty & Herawaty, 2017) . Tindakan yang mementingkan kepentingan sendiri (Opportunistic) tersebut

dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikan atau diturunkan sesuai keinginannya. Oleh sebab itu laba sering di rekayasa untuk memanipulasi laporan keuangan agar terlihat seperti yang seharusnya dilaporkan, yang dikenal dengan istilah *earning management* atau manajemen laba.

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam proses penyusunan pelaporan keuangan sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingan dari perusahaan tersebut (Scot, 2014). Manajemen laba muncul karena adanya masalah *Agency Problem* yang terkait dengan pemisahan kepemilikan dan pengendalian. *Agency problem* disebabkan oleh asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham yang memberikan keleluasaan bagi manajemen untuk bebas menentukan metode akuntansi dan estimasi yang digunakan dalam melaporkan laba perusahaan sehingga memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Keputusan untuk melakukan tindakan manajemen sebagian besar tidak teramati dan tujuan antara manajer dengan pemegang saham tidak selaras maka manajer termotivasi bertindak *opportunistic* dalam mengelola pendapatan. Tindakan *opportunistic* yang dilakukan untuk memaksimalkan utilitas mereka dengan mengorbankan stakeholder lainnya, karena manajer tersebut mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang mereka lakukan (*Moral Hazard*).

Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer akan menimbulkan

konflik kepentingan antara pemilik atau pemegang saham (Principal) dengan pengelola atau manajemen (Agent). Manajemen memiliki informasi tentang perusahaan yang lebih banyak dari pemegang saham, sehingga terjadi perbedaan informasi yang diperoleh principal dengan agent, dengan laba yang besar principal tidak memikirkan keadaan perekonomian yang naik turun sehingga agent melakukan praktik akuntansi yang mementingkan kepentingan agent itu sendiri dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu (Financial Engineering).

Manajemen laba dinilai akan memberikan dampak secara langsung terhadap kemampuan prediktif dari informasi laporan keuangan atas *future profitability* perusahaan. Dampak yang timbul bisa mengurangi kemampuan prediktif dari laporan keuangan atau oportunistik dimana bagi pihak manajemen yang melaporkan laba perusahaan sesuai dengan keinginan mereka untuk memaksimalkan keuntungan pribadi dan mengakibatkan keputusan yang diambil dapat merugikan investor. Sehingga dampaknya tidak mengurangi kemampuan prediktif suatu laporan keuangan, dan manajemen akan lebih memperhatikan laba yang disajikan oleh keputusan yang diambil bagi investor dan manajemen. Menurut (Dang et al., 2017) mengatakan bahwa manajemen laba sangat mempengaruhi kepentingan pemegang saham pada khususnya dan perusahaan pada umumnya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba yakni salah satunya adalah kepemilikan manajerial, sebagai salah satu mekanisme

pengawasan yang bertujuan untuk menyalurkan berbagai kepentingan dalam perusahaan dan kemungkinan besar akan berada di arah yang sama untuk menekan pemanfaatan manajemen laba oleh pihak manajemen. Secara teoritis, pihak manajemen yang memiliki persentase yang tinggi dalam kepemilikan saham akan bertindak layaknya seorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan tersebut (Astari, 2017) .

Struktur kepemilikan adalah kekuasaan dan pengaruh antara pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan yang dapat dibagi atas: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah. Penyajian laporan struktur kepemilikan tidak lepas dari besarnya kepemilikan saham oleh publik.

Dengan demikian, manajemen akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas terutama terhindar dari tindakan manajemen laba. Sehingga struktur kepemilikan yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial, sebagai salah satu mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk menyalurkan berbagai kepentingan dalam perusahaan dan kemungkinan besar akan berada di arah yang sama untuk menekan pemanfaatan manajemen laba oleh pihak manajemen. Menurut (Hasty & Herawaty, 2017) manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan, karena kepemilikan manajerial cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba. Hasil tersebut sesuai dengan (Hasty & Herawaty, 2017) menyatakan adanya kepemilikan manajerial dapat mengurangi dorongan

manajer untuk melakukan tindakan manipulasi sehingga laba yang dilaporkan menggambarkan keadaan ekonomi yang sebenarnya dari perusahaan tersebut. Sehingga kepemilikan manajerial dengan manajemen laba berhubungan negatif.

Dengan adanya rasio leverage dapat menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang, perusahaan yang memiliki hutang besar, memiliki kecenderungan melanggar perjanjian hutang jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki hutang kecil (Imen & Anis, 2020). Perusahaan yang melanggar hutang secara potensial menghadapi berbagai kemungkinan seperti, kemungkinan percepatan jatuh tempo, menaikkan tingkat bunga, dan negosiasi ulang masa utang. Semakin banyak kredit yang dimiliki perusahaan, semakin banyak kemungkinan besar akan gagal bayar dan tidak mampu membayar hutangnya, sehingga beresiko bangkut. Pasar saham bereaksi negatif dengan penurunan volume perdagangan saham dan tingkat saham yang mengakibatkan penurunan ekuitas. Selain itu terdapat persepsi bahwa dengan semakin banyak kredit berarti perusahaan kesulitan menghimpun dana dari penjualan saham di pasar, dan semakin banyak kredit berarti perusahaan tidak dianggap serius oleh investor maupun calon investor yang akan berinvestasi saham.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. *Leverage* menunjukkan proporsi

penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang suatu perusahaan maka semakin besar risiko yang akan dihadapi perusahaan sehingga sehingga dari kondisi tersebut akan mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing* (Purnama, 2017). Oleh karena itu, investor lebih percaya dengan perusahaan yang mempunyai hutang lancar daripada hutang tidak lancar karena perusahaan dengan hutang lancar dapat melunasi hutangnya sehingga investor tidak perlu takut jika ada pembagian return saham.

(Agustia & Suryani, 2018) menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi cenderung untuk meningkatkan laba untuk mengamankan tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Putri, 2019) bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan penelitian (Sari & Khafid, 2020) menyatakan bahwa Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain Leverage, pemegang saham akan melakukan investasi dengan berbagai pertimbangan sendiri, Faktor utama yang menjadi pertimbangan pemegang saham adalah tingkat pengembalian dividen yang akan diterima.

Dividen adalah laba dari perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham setiap tahun. Dividen yang diterima diperoleh dari perusahaan pada tahun sebelumnya, dengan catatan faktor lain akan menstabilkan atau dapat diketahui hal-hal yang akan terjadi pada tahun

perhitungan tersebut. (Hasty & Herawaty, 2017) menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kebijakan dividen menjadi salah satu motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Menurut (Salah, 2021), dampak manajemen laba terhadap kebijakan deviden akan lebih menguntungkan di perusahaan dengan dewan direksi yang besar sehingga mampu meningkatkan produktivitas perusahaan.

Hasil penelitian (Astari, 2017) menemukan bahwa kebijakan dividen sebagai salah satu motivasi manajer melakukan manajemen laba dengan pola menurunkan laba. Kebijakan deviden dapat dikatakan sebagai motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Dengan demikian, kebijakan deviden menjadi sumber konflik antara manajemen dan pemegang saham. Sehingga dianggap sebagai jalan untuk mengurangi masalah yang muncul antara keputusan yang diambil oleh manajemen laba dan para pemegang saham, dengan memberikan para pemegang saham dan para investor apa yang memang menjadi hak atau bagian mereka jika perusahaan mendapatkan keuntungan setiap bulannya. Dengan adanya praktik manajemen laba dapat membuat laporan keuangan serta informasi akuntansi lainnya yang disajikan menjadi tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Laporan keuangan dengan jumlah atau angka-angka yang dimainkan atau dimanipulasi bisa jadi akan berdampak pada kebijakan dividen yang akan diterapkan dan besarnya jumlah dividen yang akan dibagikan pada para pemegang saham.

Adanya kepemilikan saham oleh manajemen atau disebut kepemilikan

manajerial akan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga mengurangi konflik diantara mereka (Murtanto, 2017). Hal ini yang perlu diperhatikan terkait kepemilikan manajerial adalah rendahnya pengawasan investor dimana manajer akan lebih leluasa untuk melakukan kecurangan. Manajer yang juga memiliki saham mempunyai kepentingan individu yaitu mengharapkan pengembalian yang diperoleh dari kepemilikan sahamnya pada perusahaan tersebut. Dengan demikian, manajer memiliki kesempatan untuk melakukan manipulasi laba baik untuk menaikkan laba maupun menurunkan laba (Sari & Khafid, 2020).

Kondisi ini yang mendorong manajer untuk menentukan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kepentingan serta kesejahteraannya. Secara disadari atau tidak, kondisi tersebut telah mendorong para manajer untuk melakukan manajemen laba. Didalam kenyataannya terdapat beberapa faktor pendorong manajer melakukan manajemen laba. Faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, leverage, dan kebijakan deviden. Faktor-faktor itulah yang mendorong para manajer untuk melakukan manajemen laba.

Dengan adanya kualitas audit yang berkualitas diharapkan dapat memberikan penyajian laporan keuangan yang baik, sehingga laporan keuangan yang dibuat oleh manajer tidak menimbulkan permasalahan yang mungkin dapat terjadi yang bisa merugikan pihak-pihak terkait. Jika tingkat laporan keuangan suatu perusahaan berkualitas pada tingkat kepercayaan maka laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk pengambilan

keputusan investasi. Kualitas audit sebagai pihak yang dipercaya untuk memberikan penilaian terhadap suatu laporan keuangan bagi pihak yang membutuhkan informasi dalam laporan keuangan tersebut.

Kualitas audit yang tinggi dapat dilihat dari keandalan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan melalui opini audit yang dikeluarkan oleh KAP. Besarnya KAP akan sangat mempengaruhi independensi serta kemampuan untuk mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga KAP big four dapat dikatakan lebih mampu untuk mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan KAP non big four. Hal ini dikarenakan KAP big four memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit KAP non big four. Menurut (Imen & Anis, 2020) kualitas audit yang tinggi akan membantu meningkatkan kemungkinan untuk menerima opini audit yang dimodifikasi. Maka audit yang berkualitas tinggi dan memiliki analisa yang sangat baik bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah terdeteksi dan terungkap.

Dapat diketahui masih banyak perusahaan yang masih memiliki manajemen keuangan yang belum sehat dan kualitas audit yang kurang baik sehingga dapat diketahui beberapa perusahaan manufaktur yang perlu diperhatikan dalam melakukan manajemen laba sehingga mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, leverage dan kebijakan deviden terhadap

penerapan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 sehingga peneliti perlu melakukan analisa terhadap 195 populasi perusahaan manufaktur dari berbagai sub sektor. Hal ini bertujuan agar mengetahui besarnya pengaruh manajemen laba melalui kualitas audit sebagai variabel moderasi

Berdasarkan latar belakang serta hasil dari penelitian terdahulu diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana struktur kepemilikan, leverage, dan kebijakan deviden mampu mempengaruhi manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dan membahas lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Manajemen Laba Melalui Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi: Struktur Kepemilikan, Leverage, dan kebijakan Deviden”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Manajemen laba sangat berpengaruh pada perusahaan untuk menarik para calon investor.
2. Manajemen laba sebagai informasi mengenai kondisi sebenarnya pada suatu perusahaan

3. Dengan adanya kontrol dari struktur kepemilikan didalam suatu perusahaan maka hal ini sangat mempengaruhi jalannya manajemen laba.
4. Leverage dapat mengetahui atau mengukur besar kecil nya penggunaan utang pada sebuah perusahaan.
5. Kebijakan deviden merupakan salah satu motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba
6. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar laba yang harus diperoleh, serta semakin tinggi ekspektasi para investor sehingga dapat memicu manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba.
7. Kualitas audit sebagai salah satu indikator mengukur keandalan manajemen laba suatu perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang di angkat perlu Batasan masalah. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “ Manajemen Laba Melalui Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi: Struktur Kepemilikan, Leverage, Kebijakan Deviden” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 ?
4. Bagaimana hubungan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi dan Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba ?
5. Bagaimana hubungan kualitas audit sebagai pemoderasi dan pengaruh leverage terhadap manajemen laba ?
6. Bagaimana hubungan Kualitas audit sebagai pemoderasi dan pengaruh kebijakan deviden terhadap manajemen laba ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Merujuk pada permasalahan dan pertanyaan penelitian penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap manajemen laba

3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap manajemen laba
4. Untuk mengetahui bagaimana hubungan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi dan Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba
5. Untuk mengetahui bagaimana hubungan kualitas audit sebagai pemoderasi dan pengaruh leverage terhadap manajemen laba
6. Untuk mengetahui bagaimana hubungan Kualitas audit sebagai pemoderasi dan pengaruh kebijakan deviden terhadap manajemen laba

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini adalah diharapkan akan memberikan manfaat yang meliputi:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kontribusi pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang didapat selama perkuliahan. Dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi dalam pengembangan penelitian dimasa yang akan datang terkait pengungkapan sukarela.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis

dibangku perkuliahan, terutama ilmu pengetahuan tentang manajemen laba, sehingga penulis mendapatkan pengalaman baru dalam berpikir dan juga menambah daya analisis.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan terkait manajemen laba yang ada di dalam sebuah perusahaan.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau alat untuk replikasi bagi peneliti dimasa yang akan datang, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama yang dibahas dalam penelitian ini